

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Asih Handayani (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) baik secara simultan maupun parsial terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum yang terdaftar BEI periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan DPK, NPL, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, DPK dan ROA berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. **Muhammad Ali (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit. Sampel yang digunakan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini dalam periode 2007-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan DPK, CAR memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, DPK dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini dalam periode 2007-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

3. Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016)

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran bank, Dana Pihak Ketiga, modal rasio kecukupan, dan rasio pinjaman terhadap simpanan terhadap pinjaman. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank, dana pihak ketiga, modal rasio kecukupan, dan rasio pinjaman terhadap simpanan secara bersamaan memiliki pengaruh untuk pinjaman, ukuran bank memiliki pengaruh positif untuk pinjaman, dana pihak ketiga pengaruh positif terhadap untuk pinjaman, rasio kecukupan modal tidak berpengaruh untuk modal pinjaman, dan rasio pinjaman terhadap deposito memiliki pengaruh positif untuk pinjaman.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu data perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Ukuran Bank, *Dana Pihak Ketiga* (DPK), sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Gede Andi Suta Darmawan, Made Ari Wahyuni dan Anantawirakrama Tungga Atmadja (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Return On Asset* (ROA) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan yaitu peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu berbeda dengan peneliti terdahulu menggunakan Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 43 perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

5. Masithah Akbar dan R.R. Siti Munawaroh (2016)

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki untuk mengetahui dari Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL) dan inflasi, baik secara simultan dan sebagian ke Distribusi Kredit (LDR) pada Bank Pemerintah Kalimantan Selatan. Sampel yang digunakan ini adalah laporan keuangan bank pemerintah di Kalimantan selatan tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penitian ini juga mendukung teori yang mengatakan, peningkatan dana pihak ketiga akan menurunkan penyaluran kredit (LDR). Variabel suku bunga kredit yang dominan mempengaruhi penyaluran kredit (LDR) pada Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan. Suku Bunga Pinjaman Jumlah pinjaman ini mengakibatkan pengusaha / investor enggan meminjam pinjaman di bank. Suku bunga pinjaman adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan pengembalian investasi untuk pemberi pinjaman. Suku Bunga Pinjaman memiliki hubungan negatif dengan penawaran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu laporan keuangan bank pemerintah di Kalimantan Selatan tahun 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, Tingkat Inflasi, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR, yang terdiri dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Semua data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut dari berbagai macam data *time series* selama enam tahun berturut-turut secara bulanan dari BPR konvensional di Indonesia secara agregat sebanyak 1.636 jumlah BPR terakhir pada tahun 2014 yang

diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia. Data tersebut adalah penyaluran kredit bulanan mulai tahun 2009 sampai Maret 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Variabel NPL, Suku Bunga kredit, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit bank yaitu dengan cara menawarkan tingkat bunga yang kompetitif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah semua data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut dari

berbagai macam data *time series* selama enam tahun berturut-turut secara bulanan dari BPR konvensional di Indonesia secara agregat sebanyak 1.636 jumlah BPR terakhir pada tahun 2014 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia. Data tersebut adalah penyaluran kredit bulanan mulai tahun 2009 sampai Maret 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.

- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

7. **Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abudanti (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *inflasi* dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam pengujian metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bank umum yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, *Inflasi*, Suku Bunga, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

8. **Satrio B.Haryanto dan Endang Tri Widyarti (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menemukan bukti empiris pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public* periode 2012-2016. Sampel yang digunakan adalah bank umum yang telah melakukan listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah bank umum yang telah listing di BEI sampai dengan 2016 adalah

sebanyak 43 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak positif terhadap penyaluran kredit, Biaya Operasional ke Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Kredit *Non Performing Loan* (NPL), BI Rate, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bank umum yang telah melakukan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2016 ada sebanyak 43 bank, sedangkan peneliti sekarang menggunakan bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *BI RATE*, sedangkan pada peneliti sekarang

menggunakan variabel independen : *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

9. Yua Molek Winarti Putri, Alien Akmalia (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Rasio NPL memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara rasio LDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap distribusi kredit perbankan

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu berjumlah 19 perusahaan perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu tidak menjelaskan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) seperti yang dijelaskan oleh peneliti saat ini.

10. Saryadi (2013)

Tujuan penelitian adalah didasarkan pada fenomena belum optimalnya penyaluran kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit. Sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND). Jumlah seluruh BUSND tahun 2012 adalah 34 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersamaan bahwa Profit, Kualitas Aktiva Produktif, LDR, NPL, Dana Pihak Ketiga, Bunga Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*

(NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen.

- b. Kesamaan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit
- c. Kesamaan dalam penggunaan metode analisis data, dimana peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu seluruh bank umum swasta nasional devisa (BUSND) tahun 2012 yang berjumlah 34 bank, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2017.
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Dana Pihak Ketiga (DPK), Bunga Kredit, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Matrik peneliti terdahulu disajikan pada tabel 2.1 berikut. Matriks yang disajikan hanya variabel yang diteliti.

Tabel 2.1
Matriks penelitian terdahulu

| NO. | Nama Peneliti | Tahun | Variabel Independen | | | | |
|-----|--|-------|---------------------|-----|-----|------|-----|
| | | | CAR | NPL | ROA | BOPO | LDR |
| 1. | Asih Handayani | 2018 | | B- | B | | |
| 2. | Muhammad Ali | 2018 | | | | | B |
| 3. | Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, dan Anantawikrama Tungga Atmadja | 2017 | B | B | B | | |
| 4 | Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti | 2017 | B | TB | | B | |
| 5. | Yua Molek Winarti Putri, Alien Akmalia | 2016 | B | B- | B | | TB |
| 6. | Adnan, Ridwan dan Fildzah | 2016 | TB | | | | |
| 7. | Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana | 2106 | | B- | TB | B- | B |
| 8. | Masithah Akbar, R.R. Siti Munawaroh | 2016 | | B | | | |
| 9. | Ni Made Junita Sari , Nyoman Abundanti | 2016 | | | B | | |
| 10. | Saryadi | 2013 | TB | B | B | TB | B |

Catatan :

TB = Tidak Berpengaruh Signifikan

B = Berpengaruh Signifikan

B- = Berpengaruh Negatif Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Pencetus teori sinyal ini adalah Spance yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signalling* pada tahun 1973. Spance (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada dasar ketenagakerjaan. Spance membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. sinyal merupakan teori yang menyatakan dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut karena para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475).

Hubungan teori sinyal (*signal theory*) dalam penelitian ini akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen khususnya pada manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap debitur. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor). Sinyal yang diberikan kepada debitur akan bisa mengindikasikan bahwa pihak bank dalam memberikan atau menyalurkan kredit dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sehingga nantinya dalam menyalurkan kredit akan bisa tepat sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kepada debitur tanpa

melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus meminjam agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga pelunasan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian bank secara umum, bank adalah badan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:24).

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Tahun 1998 tentang perbankan terdapat dua jenis bank , yaitu:

1. Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
2. Bank Pengkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam dalam lalu lintas pembayarannya.

Kasmir, (2012:23) Bank umum dapat memberikan jasa yang bersifat umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, begitu juga untuk wilayah pengoperasiannya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

2.2.3 Fungsi Bank

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia nomer 10 tahun 1998 aktivitas utama bank yaitu sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada pihak masyarakat. Sumber dana bank diperoleh dari simpanan masyarakat yang diberikan kepada pihak bank, oleh karena itu bank tidak boleh hanya memikirkan berapa besar keuntungan yang akan didapat dari perhimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga memiliki fungsi umum yaitu:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat atau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektpr rill, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor rill tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Pada intinya *agent of development* adalah memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

3. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

2.2.4 Kredit

Kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati, (Kasmir,2012:112). Pengertian menurut UU no.10 tahun 1998, pasal 1 angka 1, kredit adalah penyediaan uang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dana yang dihimpun oleh Bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini digunakan karena fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediate) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan kekurangan dana. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya lembaga intermediasi. Selain bertujuan untuk memperoleh laba.

Kredit yang diberikan bank umum dan bank pengkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

- a. Kredit Investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya, untuk pembangunan pabrik atau membeli mesin-mesin.
- b. Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- a. Kredit Produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produktif atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
- b. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk pembelian mobil, motor dan perumahan.
- c. Kredit Perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang

pembayarannya dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari Jangka Waktu

- a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk pertanian atau peternakan.
- b. Kredit jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini dilakukan untuk investasi.
- c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit dengan masa pengembalian paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti pengkreditan rumah. Dalam prakteknya, bank dapat pula hanya mengklasifikasikan kredit hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka panjang.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan yang dengan suatu jaminan atau dapat berbentuk barang berwujud dan tidak berwujud dan jaminan orang. Jadi, setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang akan diberikan si calon debitur.

- b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik siccalon debitur.

5. Dilihat dari Sektor Usaha

- a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit Peternakan merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek contohnya peternakan ayam dan jangka panjang contohnya peternakan sapi.
- c. Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah dan industri besar.
- d. Kredit Pertambangan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang contohnya tambang minyak atau emas.
- e. Kredit Pendidikan, kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
- f. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, pengacara dan dokter.
- g. Kredit Perumahan, merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
- h. Dan sektor-sektor lainnya.

Menurut Kasmir (2013:86) sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka baik terlebih dahulu mengadakan analisis atau penilaian yang benar-benar menguntungkan dengan analisis 5c, yaitu:

1. *Character* adalah suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan atau bersifat pribadi. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. *Capacity* adalah pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya karena menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan perusahaan di masa yang akan datang. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan” dalam memberikan kredit yang akan disalurkan.
3. *Capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada saat ini.
4. *Collateral* adalah Jaminan atau angunan merupakan harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai angunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan hutang sesuai dengan perjanjian kredit.
5. *Condition* adalah kondisi ekonomi yang terkait dengan sektor usaha calon debitur, apakah terkait langsung, serta prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Prinsip 7P adalah sebagai berikut :

1. *Party* (golongan) adalah bank menggolongkan calon debitur ke dalam kelompok tertentu menurut *character*, *capacity*, dan *capitalnya*.
2. *Purpose* (tujuan) adalah tujuan pengamatan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Dan bank masih harus meneliti apakah kredit yang diberikan digunakan sesuai tujuan semula.
3. *Payment* (sumber pembiayaan) untuk mengetahui tujuan utama dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai. Sehingga bank dapat menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya serta menentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembaliannya.
4. *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan) adalah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata melainkan juga kemungkinan keuntungan yang diterima oleh bank jika kredit yang diberikan terhadap kreditur tertentu dibanding debitur lain atau dibanding tidak memberikan kredit.
5. *Protection* (perlindungan) adalah untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak terduga maka untuk melindungi kredit yang diberikan antara lain adalah dengan meminta jaminan dari krediturnya.
6. *Personality* adalah penilaian akan kepribadian, tingkah laku keseharian, maupun masa lalu nasabah. Selain itu meliputi pula sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

7. *Prospect* adalah penilaian akan prospek usaha nasabah di masa datang akan menguntungkan atau tidak. Jika usaha yang difasilitasi kredit tidak memiliki prospek tentu saja akan merugikan kedua pihak baik bank dan nasabah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/Pbi pasal 4 mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (BMKP) yaitu ditetapkan bahwa BMKP pihak yang menyatakan bahwa bagi terkait sebagai peminjam ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal bank. Sedangkan bagi peminjam yang mempunyai hubungan pengendalian dengan peminjam lain baik melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan, yang bukan pihak terkait setinggi-tingginya 20% dari modal. Dan peminjam yang bukan merupakan Pihak terkait yang ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal Bank

Penyaluran kredit yang terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumsi, dan kredit usaha rakyat yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kredit = \frac{Kredit - Kredit - 1}{Kredit - 1} \times 100$$

2.2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau manghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012 : 136). Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR yang tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan

memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Jika para calon atau para pemilik dana merasa aman maka rasa kepercayaan akan timbul sehingga dana yang dapat dihimpun oleh bank juga semakin besar dan tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank.

Herman (2012:94-95) menyatakan ada delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal, yaitu:

- a. Kualitas manajemen dan likuiditas aset.
- b. Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan.
- c. Kualitas dan sifat kepemilikan.
- d. Potensi perubahan struktur aset.
- e. Kualitas prosedur operasi.
- f. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.
- g. Beba untuk menutupi biaya penempatan.

Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 yang tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Pengukuran kecukupan modal suatu bank dapat diukur dengan ratio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Alasan yang mendorong perhitungan rasio modal dengan menggunakan ATMR, yaitu untuk mengubah perbandingan aset sesuai dengan risikonya agar tercipta sistem perbankan yang lebih aman. Untuk mengetahui besarnya ATMR diperlukan perhitungan dari hasil perkiraan nominal aset dengan bobot risiko masing-masing aset yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang

mengandung dalam masing-masing elemen aset itu sendiri. Risiko tersebut dalam bentuk risiko kredit, risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga, risiko tingkat bunga, dan risiko valuta asing.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 pasal 9 tentang rincian dan masing-masing modal adalah sebagai berikut:

1. Modal Inti, terdiri dari:
 - a. Modal disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan.
 - d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - e. Laba yang ditahan, yaitu saldo bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - f. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buu berjalan setelah dikurangi taksiran pajak.
 - g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
2. Modal Pelengkap, terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aset tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Cadangan Penghapusan aset yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul.
- c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang.

2.2.6 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur yang dapat diukur dari kolektibilitas (Gede dan Anantawirakrama, 2017). Kelancaran suatu pengembalian pinjaman beserta bunga sudah merupakan kewajiban bagi seorang debitur. Dengan pengembalian tersebut, maka kegiatan operasional bank tidak akan terganggu. Dalam hal ini jika NPL tinggi menyebabkan perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar sehingga modal bank nantinya akan terkikis oleh tingginya NPL. Modal bank yang besar mampu mengimbangi risiko bank, mampu mengembangkan aset bank dan sebagai penyangga jika bank mengalami kemerosotan. Jika bank mengalami kerugian dengan jumlah lebih besar dari modal bank, bank tidak dapat menutup kerugian tersebut atas bank tertimpa risiko permodalan. Modal bank memiliki fungsi yang penting untuk menyangga risiko yang mungkin timbul untuk menunjang perkembangan bank secara sehat, akhirnya otoritas moneter

menetapkan kebutuhan modal minimum sebuah bank yang dikaitkan dengan besarnya risiko dan kualitas aset yang ada. NPL merupakan cerminan dari risiko kredit, semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan. Terjadi peningkatan terhadap rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai.

NPL merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengembalian kredit. NPL ini menjadi cerminan dalam risiko kredit. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia sebaiknya bank menjaga NPLnya dibawah 5%. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5 persen. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang dikukan}} \times 100\%$$

2.2.7 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menambahkan modalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang

memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak, sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan luas.

ROA merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Semakin besar nilai ROA suatu maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari penggunaan aset. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30DPNP tanggal 14 desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya *Return On Asset* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012;197) manfaat profitabilitas ini yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan, adapun manfaatnya yaitu :

- a. Profitabilitas ini untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Profitabilitas untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Profitabilitas untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Profitabilitas untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Profitabilitas ini juga untuk mengetahui produktivitas da seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Profitabilitas sebagai alat membuat proyeksi laba perusahaan.

2.2.8 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO) menurut Frianto Pandia (2012:72) menyatakan bahwa rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya yaitu terutama kredit. Kegiatan utama bank adalah perantara dimana bank menghimpun dan menyalurkan dana berupa giro, deposito dan tabungan. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisiensi karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang disalurkan. Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank dari sebagian ikhtisar data keuangan tahunan pada laporan keuangan. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.9 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka mengakibatkan semakin rendah likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan.

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas maksimal LDR adalah 110% (Kasmir, 2014:225). Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain, sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena jika semakin tinggi LDR yang ada maka kemampuan dalam kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah LDR yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan yakni indikator yang bisa digunakan dalam

melihat kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Malayu, 2011:58).

Semakin tinggi CAR maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. Semakin besar CAR maka akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Semakin tinggi kecukupan modal, maka akan semakin besar kemampuan perbankan dalam meyalurkan kreditnya. Dapat disimpulkan bahwa kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan laba. Dengan tingkat laba inilah bank meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat disalurkan dalam bentuk kredit. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni dan Anantawiki (2017), Satrio B Haryanto dan Endang Triwidyarti (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan berbeda dengan yang dibuktikan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016), Saryadi (2013) dimana CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.11 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit

Non performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit. Semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar

jauh dari resiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni dan Anantawiki (2017), Masitha Akbar, RR Siti Munawaroh (2016) dan Saryadi (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan berbeda dengan yang dibuktikan oleh Asih Handayani (2018) dan Syukriah Selvie, Muhammad Arfan, Sukriy Abdullah (2017) dimana NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.12 Pengaruh *Return On Asset* terhadap penyaluran kredit

Laba adalah hal utama yang ingin dicapai dalam setiap usaha termasuk usaha perbankan. Laba biasanya diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Laba tersebut berasal dari pendapatan bunga pinjaman dari para nasabah yang mempunyai pinjaman terhadap bank. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Dengan kelancaran tersebut, maka bank akan lebih mudah dalam menyetujui kredit yang diajukan oleh nasabah karena tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba sudah baik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu Asih Handayani (2018), Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni dan Anantawiki (2017), Yua Molek Winarti Putri, Alien Akmalia (2016) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan berbeda dengan yang dibuktikan oleh Ni Made Junita Sari, Nyoman Abundanti (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan Novyanti

Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.2.13 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. BOPO menurut (Frianto, 2012:72) menyatakan bahwa rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori bahwa jika ratio BOPO (beban operasional terhadap operasionalnya) menurun artinya bahwa bank tersebut berhasil mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan, yang artinya bahwa BOPO-nya semakin rendah maka pendapatan bunga yang asalnya dari pendistribusian kredit mampu menutup bunga yang diberikan kepada deposan. Semakin kecil rasio yang diberikan BOPO suatu bank maka semakin efisiensi biaya operasionalnya yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang disalurkan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan berbeda

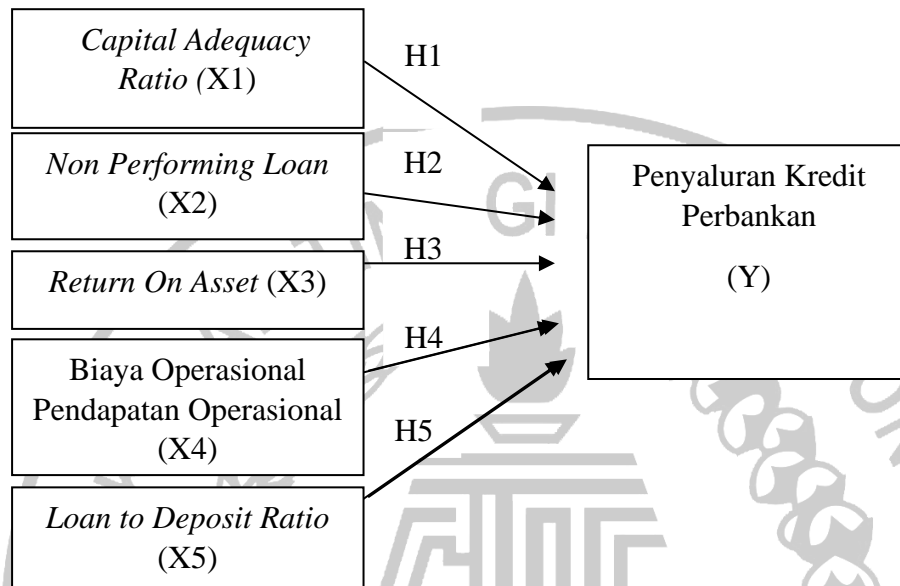
dengan yang dibuktikan oleh Saryadi (2013) dimana BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.2.14 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Frianto, 2012:128). Dari pengertian LDR tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diperlukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasi bank. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit karena ketika LDR mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank dan apabila kenaikan ini melebihi dari dana pihak ketiga maka bank akan menerima pendapatan bunga yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayarkan sehingga bank akan memperoleh laba. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu Muhammad Ali (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan berbeda dengan yang dibuktikan oleh Yua Molek Winarti Putri, Alien Akmalia (2016) dimana LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah gambar dari kerangka pemikiran peneliti sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H2 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perbankan.

H5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

